

# Peningkatan Daya Saing Usahatani Mangga melalui Pengembangan Produk Turunan Berorientasi Ekspor

Adithya Haerusman<sup>1</sup>, Aرسال Nafiz Nulhakiem<sup>2</sup>, Ernah<sup>3</sup>✉

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran<sup>1,2,3</sup>

Alamat e-mail : [ernah@unpad.ac.id](mailto:ernah@unpad.ac.id)

## Abstrak

Usahatani mangga di Indonesia memiliki potensi besar sebagai sumber produk ekspor bernilai tinggi melalui pengembangan produk turunan. Namun, kinerja usahatani masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam memenuhi standar mutu dan kontinuitas pasokan global. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja usahatani mangga dari aspek struktur usaha, produksi, diversifikasi produk, dan akses pasar, serta mengidentifikasi peluang pengembangan produk turunan untuk ekspor. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap sumber-sumber relevan. Hasil menunjukkan bahwa diversifikasi produk seperti dried mango, puree, dan manisan mampu meningkatkan nilai tambah hingga 70,05%, dengan margin laba bersih tertinggi pada unit pengolahan (34,1%). Tantangan utama meliputi musim panen terbatas, teknologi budidaya, dan persaingan global. Meski demikian, pasar ekspor Asia, Timur Tengah, dan Eropa masih terbuka luas. Dukungan kebijakan dan inovasi teknologi menjadi kunci peningkatan daya saing produk mangga Indonesia

**Kata Kunci:** Usahatani Mangga, Kinerja Produksi, Diversifikasi Produk, Nilai Tambah, Ekspor

## Abstract

*Mango farming in Indonesia has significant potential as a source of high-value export products through the development of derivative products. However, farming performance still faces various obstacles, particularly in meeting global quality standards and supply continuity. This study aims to analyze mango farming performance in terms of business structure, production, product diversification, and market access, as well as to identify opportunities for developing derivative products for export. The method used was a literature review of relevant sources. The results show that product diversification, such as dried mango, puree, and preserves, can increase added value by up to 70.05%, with the highest net profit margin in the processing unit (34.1%). The main challenges include limited harvest seasons, cultivation technology, and global competition. However, export markets in Asia, the Middle East, and Europe remain wide open. Policy support and technological innovation are key to increasing the competitiveness of Indonesian mango products.*

**Keywords:** Mango Farming, Production Performance, Product Diversification, Added Value, Export

Copyright (c) 2025 Adithya Haerusman,, Aرسال Nafiz Nulhakiem, Ernah

✉ Corresponding author :

Email : [ernah@unpad.ac.id](mailto:ernah@unpad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i5.57>

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak)

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi penyediaan bahan pangan, penyerapan tenaga kerja, hingga potensi ekspor komoditas unggulan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengembangan komoditas hortikultura semakin meningkat, seiring dengan permintaan pasar domestik dan internasional yang terus tumbuh. Salah satu komoditas hortikultura strategis adalah mangga, yang tidak hanya populer di pasar lokal, namun juga memiliki peluang besar di pasar global karena kandungan gizinya yang tinggi dan rasanya yang khas (Sulistyowati et al., 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi mangga Indonesia menunjukkan tren peningkatan signifikan dengan rata-rata pertumbuhan 12,5% per tahun selama 2017-2023, mencapai lebih dari 3,3 juta ton pada 2023 (BPS, 2024 dalam Tambunan et al., 2024). Namun, peningkatan produksi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan optimalisasi dalam pengolahan hasil, diversifikasi produk turunan, maupun ekspansi pasar ekspor. Meskipun mangga Indonesia telah diekspor ke negara-negara seperti Malaysia dan Singapura, volume dan nilai ekspornya masih menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan belum stabilnya daya saing dan struktur rantai pasok (UN Comtrade, 2024).

Permasalahan utama dalam pengembangan usahatani mangga meliputi struktur kepemilikan lahan yang didominasi oleh skala kecil, rendahnya adopsi teknologi pengolahan pascapanen, serta terbatasnya akses terhadap standar dan sertifikasi ekspor. Selain itu, kinerja produksi masih menghadapi tantangan dalam hal efisiensi penggunaan input serta penerapan teknik budidaya modern. Di sisi hilir, produk turunan seperti dried mango, puree, atau manisan masih diproduksi dalam volume terbatas dengan nilai tambah yang belum maksimal karena minimnya akses terhadap teknologi pengolahan dan pasar luar negeri (Tambunan et al., 2024).

Dalam dinamika perdagangan internasional yang semakin kompetitif, posisi Indonesia sebagai eksportir mangga masih menghadapi berbagai tantangan strategis. Meskipun analisis berdasarkan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Export Product Dynamic (EPD) menunjukkan bahwa mangga Indonesia menempati posisi sebagai "Rising Star" di beberapa pasar utama seperti Singapura dan Malaysia, hal tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberlanjutan daya saing jangka panjang. Posisi ini mengindikasikan bahwa

produk mangga Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan di pasar ekspor, namun masih rentan terhadap fluktuasi produktivitas, keterbatasan teknologi pascapanen, dan belum optimalnya pemenuhan standar kualitas internasional (Tambunan et al., 2024; Esterhuizen, 2006). Oleh karena itu, upaya penguatan terhadap struktur kelembagaan usaha tani, efisiensi proses produksi, serta konektivitas dalam rantai pasok menjadi sangat krusial untuk menjaga dan meningkatkan daya saing tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kinerja usahatani mangga di Indonesia dengan menyoroti beberapa aspek utama, seperti struktur dan bentuk kelembagaan usaha tani mangga, analisis efisiensi produksi dan teknik budidaya, eksplorasi terhadap jenis-jenis diversifikasi produk turunan serta nilai tambahnya, serta potensi dan hambatan dalam akses pasar ekspor. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi penguatan sektor mangga nasional sebagai komoditas unggulan yang tidak hanya berdaya saing tinggi di pasar global, tetapi juga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan devisa dan kesejahteraan petani lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (literature review) untuk menganalisis kinerja usahatani mangga di Indonesia dari berbagai dimensi penting, yaitu struktur usahatani, kinerja produksi, diversifikasi produk, serta akses pasar dan potensi ekspor. Kajian ini bertujuan untuk menghimpun, membandingkan, dan menelaah informasi yang telah tersedia dalam berbagai sumber tepercaya, baik nasional maupun internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari sejumlah dokumen resmi, publikasi ilmiah, laporan lembaga pemerintah, dan organisasi riset lainnya.

Lokasi penelitian tidak dibatasi pada satu wilayah tertentu karena kajian ini bersifat nasional, meskipun beberapa data dan temuan banyak merujuk pada sentra produksi mangga seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan studi ini berlangsung

hingga April 2025, seiring dengan proses pengumpulan, seleksi, dan analisis literatur yang dilakukan secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai referensi dari lembaga terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian Republik Indonesia, dan publikasi ilmiah yang berasal dari jurnal-jurnal agribisnis dan ekonomi pertanian. Selain itu, artikel penelitian dari sumber seperti Jurnal Agribisnis Terpadu, Jurnal Sosiohumaniora, serta Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen digunakan untuk memperkaya sudut pandang dan validitas data.

Instrumen utama dalam studi ini adalah kerangka analisis literatur yang mengelompokkan informasi berdasarkan topik pembahasan utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik dengan membagi hasil telaah ke dalam empat kategori pembahasan, yaitu struktur usahatani, kinerja produksi, diversifikasi produk dan nilai tambah, serta akses pasar dan ekspor. Beberapa indikator kuantitatif seperti margin keuntungan, nilai tambah produk olahan, dan volume ekspor digunakan untuk mendukung

interpretasi kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi dan potensi pengembangan usahatani mangga di Indonesia, serta menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi berbagai pemangku kepentingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Usahatani Mangga di Indonesia**

Struktur usahatani mangga di Indonesia pada umumnya didominasi oleh petani kecil dengan kepemilikan lahan secara perseorangan, yang luasnya berkisar antara 0,25 hingga 2 hektar. Bentuk kepemilikan usaha lebih banyak bersifat individual, meskipun di beberapa wilayah terdapat kelompok tani dan koperasi hortikultura, namun partisipasi petani dalam kelembagaan ini masih rendah. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian bahwa mayoritas petani mangga di Indonesia belum tergabung dalam kelompok tani aktif sehingga akses terhadap pembinaan, kredit, dan pemasaran menjadi terbatas (Rasmikayati et al., 2018; Elfadina et al., 2019).

Skala usaha mangga di Indonesia masih cenderung kecil hingga menengah, dan banyak petani menanam pohon mangga di pekarangan rumah atau lahan campuran (polikultur). Hanya sebagian kecil petani dengan skala usaha lebih besar yang sudah fokus menggunakan lahan khusus untuk monokultur tanaman mangga. Tantangan struktural yang dihadapi petani termasuk keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap saprotan (sarana produksi pertanian), dan minimnya infrastruktur pertanian seperti irigasi, penyimpanan, serta logistik dingin.

Sebagian besar petani juga belum memiliki daya tawar yang kuat dalam rantai pasok, terutama karena sistem pemasaran yang masih bergantung pada tengkulak dan pengumpul lokal. Minimnya integrasi vertikal dalam rantai nilai menyebabkan petani hanya berperan sebagai pemasok bahan mentah, tanpa keterlibatan dalam proses nilai tambah seperti pengolahan atau pengemasan. Untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan struktur usaha, dibutuhkan strategi konsolidasi usaha tani berbasis kelembagaan serta pembinaan dalam penguatan agribisnis lokal.

### **Analisis Kinerja Produksi Mangga di Indonesia**

Secara nasional, produktivitas usahatani mangga di Indonesia masih menunjukkan variasi yang tinggi antarwilayah. Beberapa petani mampu menghasilkan panen hingga ratusan kilogram per pohon per musim, namun masih banyak yang belum mencapai potensi optimal karena teknik budidaya yang belum sepenuhnya efisien (Elfadina et al., 2019). Penggunaan input produksi seperti benih unggul, pupuk, pestisida, dan sarana irigasi belum merata di seluruh wilayah sentra produksi.

Mayoritas petani mangga di Indonesia masih mengandalkan sistem budidaya tradisional, dan baru sebagian kecil yang mulai menerapkan teknologi seperti pemangkasan intensif, pemberian ZPT (zat pengatur tumbuh), serta teknologi *off-season* untuk memperpanjang musim panen. Kendati demikian, penerapan teknologi pertanian presisi dan budidaya organik masih sangat terbatas, terutama karena keterbatasan akses informasi, pelatihan, dan modal. Pengendalian hama dan penyakit (OPT) juga masih menjadi tantangan, di mana penggunaan pestisida sintesis masih dominan dibanding metode ramah lingkungan. Sebagian petani bahkan tidak melakukan pengendalian sama sekali akibat keterbatasan biaya dan tenaga kerja, yang berdampak pada kerentanan produksi terhadap gangguan alam dan hama.

Efisiensi tenaga kerja pun masih rendah, karena sebagian besar kegiatan produksi dilakukan secara manual oleh petani dan anggota keluarga. Tenaga kerja luar keluarga hanya digunakan oleh petani dengan skala usaha yang lebih besar, dan umumnya masih bersifat temporer. Sementara itu, dukungan pemerintah melalui penyuluhan dan pelatihan teknis usahatani mangga masih minim dan belum terdistribusi secara merata, yang menghambat peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usaha mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja produksi mangga nasional memerlukan sinergi antara inovasi teknologi budidaya, pembiayaan agribisnis yang inklusif, serta reformasi kelembagaan yang mampu menjangkau petani di berbagai skala dan lokasi produksi.

### **Diversifikasi Produk dan Nilai Tambah**

Ada begitu banyak komoditas buah unggulan nasional Indonesia yang mencakup durian, jeruk, manggis, rambutan, dan termasuk mangga. Komoditas hortikultura Indonesia ini termasuk diantaranya mangga memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi produk unggulan nasional (Pitaloka, 2017).

Pada tahun 2023 produksi mangga di Indonesia mencapai angka 3.302.620 ton dengan tiga daerah kontributor terbesar berturut turut adalah Jawa Timur sebesar 1.488.890 ton, disusul Jawa Tengah sebesar 575.269 ton, dan Jawa Barat sebesar 438.295 ton. Namun walau memiliki angka produksi yang besar tersebut, perlu diingat bahwa mangga merupakan buah yang termasuk dalam kelompok buah musiman, sehingga produksinya berfluktuatif sepanjang tahun. Biasanya lonjakan produksi akan terjadi pada saat jadwal panen raya antara bulan Oktober hingga November, yang sebagaimana hukum permintaan penawaran dalam teori ekonomi akan menyebabkan harga mangga di pasaran pada masa tersebut menjadi sangat rendah. Sebaliknya, harga mangga di pasaran akan kembali meningkat pada saat diluar musim panennya. Perbedaan harga mangga antara musim panen dan di luar musim panen ini berada di angka yang cukup besar, bagaimana pada saat panen raya harga mangga hanya dihargai antara Rp7.000 sampai Rp20.000 per kilogram, sedangkan di luar musim panen harganya dapat meningkat hingga Rp10.000 sampai Rp30.000 (Rasmikayati et al., 2017).

Turunnya harga jual yang disebabkan panen raya ini pada akhirnya membawa petani mangga pada tantangan-tantangan lain seperti banyaknya buah yang terbuang karena tidak

terjual hingga bagaimana sulitnya konsumen memperoleh pasukan buah saat diluar musimnya. Berangkat dari masalah tersebut, penting untuk melakukan upaya pengolahan dari bahan baku buah menjadi produk dengan nilai ekonomi lebih tinggi (Ekayani et al., 2024).

Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada dasarnya penanganan pasca panen terhadap mangga dengan pembuatan produk olahan dapat mengatasi kendala rendahnya nilai jual mangga pada musim panen. Upaya pengolahan pasca panen ini tak hanya mengatasi masalah ekonomi, namun juga dapat menekan kerusakan produk mengingat komoditas pertanian memiliki sifat produk mudah rusak (perishable) (Ambarkahi et al., 2022).

Dengan potensi manfaat tersebut, apabila upaya pengolahan produk dapat terlaksana dengan baik dan diharapkan bisa menghasilkan produk yang tak hanya dapat dipasarkan namun hingga dikonsumsi oleh konsumen, tentu hal tersebut dapat meningkatkan daya saing dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta keuntungan petani (Umyati et al., 2023). Terlebih lagi di masa kini konsumen di pasaran tidak hanya menginginkan mangga dalam bentuk buah segar, namun juga dalam berbagai bentuk olahannya (Mukti et al., 2017). Rasmikayati et al., (2020) dalam penelitiannya terhadap petani mangga di Kabupaten Majalengka dan Kuningan menemukan bahwa hanya 60% petani di Majalengka yang ingin melakukan upaya olah produknya, sementara untuk Kuningan berada pada angka yang jauh lebih rendah yaitu 20%.

Selanjutnya setelah melakukan upaya pengolahan produk kita dapat mengetahui seberapa besar selisih perubahan nilai yang terdapat antara bahan baku dan produk olahan. Perubahan nilai tersebut pada akhirnya akan turut berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga pemain pasar utama dalam rantai pasok ini dengan profitabilitas margin laba bersih masing-masing yaitu 18,34% untuk produsen, 19,45% untuk pedagang dan 34,1% untuk perusahaan pengolahan.

Di pasaran kini telah tersebar berbagai macam produk olahan yang terbuat dari mangga seperti jus atau minuman sari buah, puree, yogurt, selai, es krim, dodol, manisan, keripik, rujak, asinan, dan lainnya. Setiap masing-masing produk olahan tersebut tentunya memiliki nilai tambah dan potensi keuntungannya masing-masing, tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan hingga harga jual di pasaran. Royanti & Sulistyowati (2018) dalam penelitiannya pada agroindustri *puree* mangga di Cirebon bahkan mendapat hasil bahwa dalam 15 kali

periode produksi dalam satu bulan pada perusahaan tersebut, telah menghasilkan penerimaan sebesar Rp206.250.000 dengan keuntungan bersih sebesar Rp37.862.521 dan R/C ratio sebesar 1,22.

Sementara apabila dilakukan perhitungan nilai tambah pada masing-masing macam produk olahan mangga, maka produk olahan dengan nilai tambah terbesar adalah dodol mangga yaitu senilai Rp63.654,86/kg, dengan rasio nilai tambah 58,97% Adapun peringkat kedua diduduki oleh keripik mangga yaitu sebesar Rp26.440,31 dengan rasio nilai tambah 70,05% dan nilai tambah terkecil diraih oleh produk olahan yang membuat sari buah mangga yaitu Rp8.254,43 dengan rasio nilai tambah 34,68% (Fauziah et al., 2021).

### **Akses Pasar dan Potensi Ekspor**

Selayaknya negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk sektor pertaniannya dalam memberikan kontribusi pada PDB dan sumbangan devisa negara (Pradipta & Firdaus, 2013). Sektor ini bahkan bertahun-tahun menduduki peringkat kedua sebagai sektor dengan kontribusi PDB terbesar yaitu sebesar Rp2.791.428 miliar pada 2024 lalu (BPS, 2024).

Masa kini mangga menjadi buah dengan tingkat konsumsi terbesar kedua di dunia dengan persentase sebesar 28% (De La Fuente, 2016). Sedangkan untuk kondisi di Indonesia sendiri, mangga menjadi buah yang menduduki peringkat kedua dengan jumlah volume produksi tertinggi yaitu sebesar 3.302.620 ton, dengan permintaannya yang terus meningkat baik segi kualitas maupun kuantitas (Andriani et al., 2019).

Indonesia sendiri dengan statusnya sebagai negara agraris menduduki peringkat ketujuh negara produsen mangga terbesar di dunia. Sedangkan untuk volume ekspornya, selama tahun 2007-2011 secara berturut-turut Indonesia mengekspor mangga sebesar 1.198, 1.908, 1.616, 999, dan 1.485 ton (Purnama et al., 2014). Indonesia sendiri mengekspor mangganya pada China sebesar 8.733 ton, disusul Malaysia 4.598 ton, UAE 528 ton, Singapura 197 ton, Prancis 105 ton, Belanda 56 ton, Arab Saudi 25 ton, dan Oman 19 ton (Tambunan et al., 2024).

Shafira et al., (2021) dalam penelitiannya tentang preferensi konsumen terhadap produk olahan mangga menemukan bahwa terdapat faktor tertentu yang menjadi pertimbangan pembelian di pasar. Penelitian mendapat kesimpulan bahwa harga menjadi penentu utama konsumen dalam memilih produk olahan mangganya dengan nilai kepentingan mencapai angka

47%, disusul oleh jenis produk olahan dengan nilai kepentingan 41% dan terakhir rasa dengan nilai kepentingan 12%. Hasil ini sejalan dengan Widiyanto et al. (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga merupakan penentu utama apakah seseorang akan melakukan pembelian terhadap suatu produk atau tidak.

## **KESIMPULAN**

Kinerja usahatani mangga di Indonesia menunjukkan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor unggulan, terutama melalui pengolahan dan diversifikasi produk turunan seperti dodol, keripik, dan puree mangga yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara signifikan. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan karena masih terdapat berbagai kendala mendasar. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketergantungan pada musim panen raya yang menyebabkan fluktuasi produksi dan harga, rendahnya adopsi teknologi pascapanen yang efisien, serta terbatasnya akses petani terhadap pasar ekspor dan sertifikasi mutu. Selain itu, struktur usahatani yang masih didominasi oleh skala kecil dengan keterbatasan modal dan sarana produksi juga menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup penguatan kelembagaan petani, penerapan inovasi teknologi, peningkatan efisiensi produksi, dan dukungan kebijakan dari pemerintah agar produk turunan mangga Indonesia dapat bersaing di pasar internasional secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarkahi, R. P. Y., Retnowati, N., Wardani, D. K., Andini, P., & Cahyaningrum, D. T. (2022). Produk Brownies Kukus Mangga Sebagai Kegiatan Usaha Ibu-Ibu PKK Desa Subo, Kec. Pakusari, Kab. Jember. *Agrimas J. Pengabd. Masy. Bid. Pertan*, 1(1), 21- 22.
- Andriani, R., Rasmikayati, E., Mukti, G. W., & Fatimah, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mangga dalam pemilihan pasar di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 286-298.

- 69 *Peningkatan Daya Saing Usahatani Mangga melalui Pengembangan Produk Turunan Berorientasi Ekspor – Adithya Haerusman,, Arsal Nafiz Nulhakiem, Ernah*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i5.57>
- Anugrah Setiajie I. (2009). *Mendudukkan Komoditas Mangga sebagai Unggulan Daerah dalam Suatu Kebijakan Sistem Agribisnis*. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 7, No. 2.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2021-2023*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2024*
- De la Fuente, V. (2016). *Mango Processing and Opportunities*. Philippine Mango Industry, Inc.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. (2023). *Peluang Ekspor Mangga Indonesia Menjanjikan*. Hortikultura.Pertanian.go.id.
- Ekayani, I. A. P. H., Ariani, R. P., & Sudria, I. B. N. (2024, December). Pelatihan Mengolah Mangga Menjadi Produk Pie dan Sosialisasi Nilai Tambahnya Sebagai Alternatif Kegiatan Ekonomi di Desa Jinengdalem. In Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 9, No. 1, pp. 1503-1510).
- Elfadina Agri E., Rasmikayati Elly, & Saefudin Rachmat B. (2019). *Analisis Luas dan Status Penguasaan Lahan Petani Mangga Dikaitkan dengan Perilaku Agribisnisnya di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol. 6, No. 1.
- Esterhuizen D. (2006). *An Evaluation of the Competitiveness of the South African Agribusiness Sector*. Semanticscholar.org.
- Fauziah, Y. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis nilai tambah produk olahan mangga. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1045-1055.
- Hidayat Rahmat Y., Dwirayani Dina, & Saleh Ismail. (2019). *Kajian Penerapan Teknologi terhadap Pendapatan Usahatani Mangga Gedong Gincu (Mangifera indica spp)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 3, No. 1.
- Mukti, G. W. (2017). Peningkatan Nilai Tambah Limbah Kulit Mangga Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Dan Manisan Kulit Mangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, pengembangan dan tantangan. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1), 1-4.
- Pradipta, A., & Firdaus, M. (2014). Posisi daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah-buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 129-143.
- Purnama, I. N., Sarma, M., & Najib, M. (2014). Strategi peningkatan pemasaran mangga di pasar internasional. *Jurnal Hortikultura*, 24(1), 85-93.

70 *Peningkatan Daya Saing Usahatani Mangga melalui Pengembangan Produk Turunan Berorientasi Ekspor – Adithya Haerusman,, Arsal Nafiz Nulhakiem, Ernah*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i5.57>

- Rasmikayati Elly, Adriani Rani, Sukayat Yayat, Arisyi Haikal Y., & Saefudin Rachmat B. (2020). *Karakteristik Individu dan Usahatani Petani Mangga yang Melakukan Kemitraan Pemasaran di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Majalengka*. Paradigma Agribisnis, 3(1).
- Rasmikayati Elly, Djuwendah Endah, & Saefudin Rachmat B. (2024). *Penyuluhan Perluasan Pemilihan Pasar melalui Identifikasi Potensi dan Kendala dalam Usahatani*. Abdimas Galuh, Vol. 6, No. 1.
- Rasmikayati Elly, Sukayat Yayat, & Saefudin Rachmat B. (2023). *Keterkaitan Karakteristik Petani dan Jumlah Pohon Mangganya dalam Perubahan Iklim*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol. 9, No. 2.
- Rasmikayati Elly, Wibawa Gema, Andriani Rani, Fatimah Sri, & Saefudin Rachmat B. (2018). *Kajian Potensi dan Kendala dalam Proses Usahatani dan Pemasaran Mangga di Kabupaten Indramayu*. Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 20, No. 3.
- Rasmikayati, E., Kusumo, R. A. B., Mukti, G. W., & Saefudin, B. R. (2020). Comparison of Willingness to Process Fresh Mango into Processed Mango Products between Mango Farmers In Majalengka and Kuningan Regency, West Java. International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP), 10(12), 440-446.
- Royanti, D., & Sulistyowati, L. (2018). Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agrindustri Puree Mangga di CV Promindo Utama Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 4(3), 811-818.
- Sari, A. (2013). Analisis Nilai Tambah Dan Profitabilitas Pada Agroindustri Pengolahan Keripik Mangga Podang (Kasus Pada Agroindustri "Podange" Di Dusun Sumberbendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Shafira, N. A., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Produk Olahan Mangga Analysis Of Consumer Preferences For Processed Mango Products. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1033-1044.
- Sulistyowati L., Syamsiah N., & Azizah S. N. (2016). *Kajian Rantai Pasok Mangga ke Pasar Ekspor dan Kolaborasi di Antara Pelaku Kemitraan*. Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol. 9, No. 1.
- Supriatna Ade, Sudana Wayan. (2018). *Analisis Usahatani Mangga Gedong (Mangifera indica spp)*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 11, No. 3.

71 *Peningkatan Daya Saing Usahatani Mangga melalui Pengembangan Produk Turunan Berorientasi Ekspor – Adithya Haerusman,, Arsal Nafiz Nulhakiem, Ernah*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i5.57>

Supriatna Ade. (2005). *Kinerja dan Prospek Pemasaran Komoditas Mangga*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud.go.id.

Tambunan Grace G., Tanjung Dahri, & Nurlela. (2024). *Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Mangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No. 7.

Umyati, S., Andayani, S. A., Sukmasari, M. D., Fauziah, Y. A., Saputra, F., & Ahmad, H. (2023). Pelatihan Pengolahan Mangga Gedong Gincu dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 3378-3382.

Widhiyoga Ganjar, Wijayati Hasna, & Alma'unah Ririn. (2023). *Kinerja Ekspor Komoditas Buah Tropis Unggulan Indonesia ke Negara Tujuan Utama*. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol. 12, No. 1.